

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN BUMN PERIODE
2018-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

Tias Fajarwati

NIM 18210064

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN BUMN PERIODE
2018-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

Tias Fajarwati

NIM 18210064

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Tias Fajarwati
NIM : 18210064
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada
Sektor Perbankan BUMN Periode 2018-2020.

Disetujui dan disahkan:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Februari 2022.

Pembimbing,



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

NIDN: 0606129102

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

NIDN: 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Tias Fajarwati
NIM : 18210064
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Sektor
Perbankan BUMN Periode 2018-2020.

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 23 Februari 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr.Pardi S.E., M.M., M.H.

Anggota : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.



Mengetahui, Ketua STIE Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0620026601

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA
SEKTOR PERBANKAN BUMN PERIODE 2018-2020**

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 29 Januari 2022

Yang memberi Pernyataan



Tias Fajarwati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Penghargaan paling tinggi bagi seorang pekerja keras bukanlah apa yang dia peroleh dari pekerjaan itu, tapi seberapa berkembang ia dengan kerja kerasnya itu.” John Ruskin
2. “Satu-satunya cara yang paling berhasil untuk melakukan pekerjaan hebat dan menghasilkan sesuatu yang terbaik adalah dengan mencintai apa yang anda lakukan.” Steve Jobs
3. “Mengetahui saja tidak cukup, kita harus mengaplikasikannya. Kehendak saja tidak cukup, kita harus mewujudkannya dalam aksi.” Leonardo da Vinci

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sangat mendukung penulis dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini, adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bapak Dr.Pardi S.E., M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku Kaprodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta serta dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis hingga selesainya Skripsi ini.
3. Kedua orang tua dan kakak saya yang tiada henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada saya.
4. Sahabat dan teman-teman semua yang selalu memberikan semangat kepada saya.
5. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan semuanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, karena berkat petunjuk-Nya dan kemudahan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Sektor Perbankan BUMN Periode 2018-2020”** Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak mungkin dilakukan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Pardi S.E., M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku Kaprodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta serta dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
3. Kedua orang tua dan kakak saya yang tiada henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada saya.
4. Sahabat dan teman-teman semua yang selalu memberikan semangat kepada saya.
5. Seluruh dosen dan staff karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
6. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak yang harus diperbaiki dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat

bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik. Kebenaran datangny dari Allah dan kesalahan datangny dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Surakarta, 29 Januari 2022



Tias Fajarwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Yang Relevan	12
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pikir	19
D. Hipotesis.....	20
BAB 3 METODE PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	23
B. Jenis dan Sumber Data	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Definisi Operasional	25
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Data Penelitian	34

B. Analisis Data	38
C. Pembahasan.....	48
BAB 5 PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Earning Per Share</i> keempat perusahaan perbankan BUMN	2
Tabel 1.2 <i>Price Earning Ratio</i> keempat perusahaan perbankan BUMN	4
Tabel 1.3 <i>BI Rate</i> 2020	7
Tabel 1.4 <i>Kurs Transaksi BI</i>	7
Tabel 1.5 Harga saham keempat perusahaan perbankan BUMN	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Sampel peneitian perusahaan perbankan BUMN	24
Tabel 4.1 EPS per triwulan keempat perusahaan perbankan BUMN	34
Tabel 4.2 PER per triwulan keempat perusahaan perbankan BUMN.....	35
Tabel 4.3 <i>Kurs Jisdor</i>	36
Tabel 4.4 <i>BI Rate</i>	37
Tabel 4.5 Harga saham perbankan BUMN per triwulan.....	38
Tabel 4.6 <i>Output</i> Hasil Uji Normalitas <i>one sample kolmogrov-smirnov</i> test	39
Tabel 4.7 <i>Output</i> Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.8 <i>Output</i> Hasil Uji <i>Rank Spearman</i>	41
Tabel 4.9 <i>Output</i> Hasil Uji <i>autokorelasi durbin watson</i>	42
Tabel 4.10 <i>Output</i> Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	43
Tabel 4.11 <i>Output</i> Hasil Uji T	44
Tabel 4.12 <i>Output</i> Hasil Uji F.....	47
Tabel 4.13 <i>Output</i> Hasil Uji R^2	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	19
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Uji Normalitas *one sample kolmogrov-smirnov test*
- Lampiran 2 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 3 Hasil Uji *Rank Spearman*
- Lampiran 4 Hasil Uji *Autokorelasi durbin Watson*
- Lampiran 5 Hasil Uji *Regresi Linear* Berganda
- Lampiran 6 Hasil Uji T
- Lampiran 7 Hasil Uji F
- Lampiran 8 Hasil Uji *R Square*

ABSTRAK

TIAS FAJARWATI, 18.21.00.64, 75 HALAMAN, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN BUMN PERIODE 2018-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham sektor perbankan BUMN periode 2018-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang diperoleh adalah sebanyak 4 perusahaan perbankan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu aplikasi *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham sektor perbankan BUMN periode 2018-2020. Secara simultan (bersama-sama) EPS, PER, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan BUMN periode 2018-2020.

Kata kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Saham

ABSTRACT

TIAS FAJARWATI, 18.21.00.64, 75 PAGES, FACTORS AFFECTING SHARE PRICES IN THE SOE BANKING SECTOR FOR THE 2018-2020 PERIOD.

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), exchange rates and interest rates on stock prices of the SOE banking sector for the 2018-2020 period. The population of this research is state-owned banking company. Sampling was used by purposive sampling technique, the samples obtained were 4 banking companies.

The research method used in this study is to use the classical assumption test and multiple regression analysis test using the IBM SPSS Statistic 25 application tool. The results obtained in this study indicate that partially there is a significant effect between Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) on stock prices and there is no significant effect between exchange rates and interest rates on stock prices of the SOE banking sector for the 2018-2020 period. Simultaneously (together) EPS, PER, exchange rates and interest rates have a significant effect on stock prices in the BUMN banking sector for the 2018-2020 period.

Keywords : Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Exchange Rate, Interest Rate, Stock Price

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Bursa Efek Indonesia). Dalam memutuskan berinvestasi, seorang investor harus mengetahui informasi mengenai hal-hal yang mempengaruhi harga saham seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Dalam investasi saham, selain memperoleh keuntungan (*return*) juga memperoleh resiko (*risk*). *Return* saham selisih harga jual saham dengan harga beli saham ditambah deviden (Kayo, 2020). Salah satu pengukur tingkat keuntungan (*return*) adalah dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) termasuk dalam golongan rasio harga pasar, rumusnya pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar (Muamar, 2019). Semakin tinggi keuntungan diperoleh perusahaan,

semakin tinggi pula nilai EPS pada perusahaan tersebut. Nilai EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang didapatkan untuk kemudian siap dibagikan bagi semua pemegang saham (Rahmah, 2020). *Earning Per Share* (EPS) merupakan hak pemilik saham berupa laba bersih atau jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Berikut adalah pencapaian *Earning Per Share* pada empat perusahaan perbankan BUMN:

Tabel 1.1 *Earning Per Share* keempat perusahaan perbankan BUMN

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (Rupiah)		
		2018	2019	2020
1	BBNI	805	825	176
2	BBRI	264,66	281,31	151,28
3	BBTN	265	20	151
4	BMRI	536,04	588,90	367,04

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* pada ketiga perusahaan perbankan BUMN yaitu BBNI, BBRI dan BMRI pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan lalu mengalami penurunan di tahun 2020 . Kenaikan EPS pada ketiga perbankan BUMN yaitu BBNI, BBRI dan BMRI terjadi pada tahun 2018 dan 2019 kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 dimana EPS masing-masing perbankan diantaranya, BBNI sebesar Rp 805 naik menjadi Rp 825 kemudian turun ke angka Rp 176, BBRI sebesar Rp 265 naik menjadi Rp 281 kemudian turun ke angka Rp 151, BMRI sebesar Rp 536 naik menjadi Rp 589 kemudian turun ke angka Rp 367. *Earning Per Share* BBTN mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, nilai EPS mengalami penurunan pada tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu dari Rp 265 ke angka Rp 20 kemudian mengalami kenaikan di

tahun 2020 menjadi Rp 151. Fluktuasi EPS pada tahun 2018 sampai 2020 berdampak pada harga saham pada keempat perusahaan perbankan BUMN. Fluktuasi harga saham terjadi pada masing-masing perbankan, diantaranya BBNI sebesar Rp 8.800 turun menjadi Rp 7.850 kemudian turun ke angka Rp 6.175, BBRI sebesar Rp 3.660 naik menjadi Rp 4.400 kemudian turun ke angka Rp 4.170, BBTN , dan BMRI sebesar Rp 7.375 naik menjadi Rp 7.675 kemudian turun ke angka Rp 6.325.

Semakin besar nilai *Earning Per Share* maka hak yang diterima pemilik berupa keuntungan untuk setiap lembar saham akan semakin besar pula. Jika keuntungan yang diterima pemilik per lembar sahamnya besar, maka akan mengakibatkan permintaan terhadap saham perusahaan meningkat. Nilai EPS perusahaan perbankan yang tinggi akan menyebabkan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham meningkat, semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham (Indah, 2017).

Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan keuntungan namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian (*risk*). Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return yang akan diterima dengan return yang diharapkan. Salah satu pengukur risiko (*risk*) adalah menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Nilai *Price Earning Ratio* dihitung dengan membagi harga saham dengan *Earning Per Share*. *Price Earning Ratio*

(PER) termasuk dalam golongan rasio harga pasar, rumusnya harga saham di bagi dengan nilai EPS (Muamar, 2019). Nilai PER yang tingginya melebihi standar tergolong berisiko. Pasalnya, saham perusahaan bisa *overvalued* sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, nilai *Price Earning Ratio* rendah (*value stocks*) tidak selalu menunjukkan peluang baik untuk membeli saham (Ramadhani, 2021). *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa lama investor mendapat pengembalian modal atau keuntungan dari saham. Berikut adalah pencapaian *Price Earning Ratio* keempat perusahaan perbankan BUMN:

Tabel 1.2 *Price Earning Ratio* keempat perusahaan perbankan BUMN

No	Kode Saham Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> (x)		
		2018	2019	2020
1	BBNI	10,93	9,52	35,09
2	BBRI	13,83	15,64	27,56
3	BBTN	9,58	106	11,42
4	BMRI	13,76	13,03	17,23

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa *Price Earning Ratio* keempat perusahaan perbankan mengalami fluktuasi, penurunan dan kenaikan pada setiap tahunnya. BBNI mengalami kenaikan nilai PER pada tahun 2018-2020 yaitu sebesar 14 naik menjadi 16 kemudian naik ke angka 28. BBNI dan BMRI mengalami penurunan nilai PER pada tahun 2018-2019 kemudian terjadi kenaikan di tahun 2020, diantaranya BBNI sebesar 11 naik menjadi 10 kemudian naik ke angka 35 dan BMRI sebesar 14 turun menjadi 13 kemudian naik ke angka 17. BBTN mengalami kenaikan nilai PER pada tahun 2018-2019 kemudian terjadi penurunan di tahun 2020 yaitu

sebesar 10 naik menjadi 106 kemudian turun ke angka 11. Dengan berfluktuasinya PER pada tahun 2018 sampai 2020 berdampak pada harga saham pada keempat perusahaan perbankan BUMN. Fluktuasi harga saham terjadi pada masing-masing perbankan, diantaranya BBNI sebesar Rp 8.800 turun menjadi Rp 7.850 kemudian turun ke angka Rp 6.175, BBRI sebesar Rp 3.660 naik menjadi Rp 4.400 kemudian turun ke angka Rp 4.170, BBTN , dan BMRI sebesar Rp 7.375 naik menjadi Rp 7.675 kemudian turun ke angka Rp 6.325.

Suku bunga merupakan biaya meminjam uang, biasanya dinyatakan dalam persentase yang berfluktuasi dari waktu ke waktu, dan mempunyai tarif spesifik. Bunga merupakan harga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (jika nasabah yang memperoleh fasilitas pinjaman). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator yang memiliki dampak dalam perekonomian, salah satunya yaitu tingkat suku bunga dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu daya tarik investor dalam menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI, sehingga investasi dalam bentuk saham akan menjadi pesaing. Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan nilai negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk memilih deposito daripada membeli saham.

Suku bunga saat ini berada di level terendah sepanjang sejarah, setelah pada bulan November 2020 BI menurunkan menjadi 3,75 %. Perbankan menjadi salah satu sektor yang terdampak pemangkasan suku bunga. Kepala Riset Kiwoom Sekuritas Indonesia Ike Widiawati menjelaskan, kondisi industri yang tertekan menyebabkan banyak perusahaan kekurangan modal sehingga membutuhkan pinjaman. Di situlah Bank Indonesia berperan dengan menurunkan suku bunga. Dengan suku bunga rendah, pengusaha akan lebih berani mencari pendanaan. Keputusan BI menurunkan suku bunga acuan dinilai cukup tepat. Sebab, hal ini sejalan dengan inflasi Januari dan Februari yang diproyeksikan melambat. Analisis Pilarmas Investindo Sekuritas Okie Ardiastama menjelaskan saham-saham perbankan menjadi lebih atraktif dengan adanya pemangkasan suku bunga acuan, karena emiten perbankan memiliki ketahanan yang lebih baik, sehingga diharapkan lebih mampu memaksimalkan momentum suku bunga rendah. Ia pun merekomendasikan untuk membeli saham perbankan seperti BBRI dengan target harga Rp 5.100, BBNI dengan target harga Rp 7.200, BMRI dengan target harga Rp 7.950 (Intan, 2021). Saat ini BI telah mengimbau perbankan agar lebih terbuka. Sehingga, transparansi diharapkan dapat mempercepat transmisi penurunan suku bunga kredit. Adapun untuk peluang penurunan kembali suku bunga acuan ke depan, masih perlu melihat dampak dari stimulus yang telah dikeluarkan saat ini terhadap perekonomian (Okie, 2021).

Tabel 1.3 BI Rate 2020

BI Rate 2020												
Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
BI Rate	5,00	4,75	4,50	4,50	4,50	4,25	4,00	4,00	4,00	4,00	3,75	3,75

Sumber : www.bi.go.id, 2021

Dalam melihat harga saham, informasi lain yang harus dipertimbangan yaitu nilai tukar. Perubahan nilai tukar yang fluktuatif dan tidak stabil dapat mengurangi kepercayaan investor dan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Nilai tukar (kurs) rupiah yang ditransaksikan antarbank di Jakarta ditutup melemah pada Selasa, 1 Desember 2020 sore. Rupiah ditutup melemah 10 poin atau 0,07 persen ke posisi Rp 14.130 per dolar Amerika Serikat (AS), dibandingkan sebelumnya Rp 14.120 per dolar AS. Lonjakan kasus Covid-19, dapat mendorong Pemerintah Provinsi DKI Jakarta kembali melakukan pengetatan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dengan kondisi seperti ini, wajar kalau investor melakukan aksi ambil untung, karena kekhawatiran akan pandemi virus corona yang bisa berujung ke pengetatan PSBB. Inilah yang membuat investor masih berpikir ulang untuk masuk ke pasar keuangan Indonesia (Assuaibi, 2020).

Tabel 1.4 Kurs Transaksi BI

Keterangan	2018	2019	2020
Kurs USD	Rp 14.481	Rp 13.901	Rp 14.105

Sumber : www.bi.go.id, 2021

Berdasarkan data kurs transaksi BI dapat diketahui bahwa besar nilai tukar dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami fluktuasi, yaitu penurunan pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar Rp 14.481 menjadi Rp 13.901 dan mengalami kenaikan di tahun 2020 yaitu Rp 4.105. Dengan berfluktuasinya nilai tukar pada tahun 2018 sampai 2020 tentu berdampak pada perubahan

harga saham pada keempat perusahaan perbankan BUMN. Salah satu perbankan yang terdampak perubahan harga saham seiring berubahnya nilai tukar yaitu harga saham BMRI yang mengalami kenaikan pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar Rp 7.375 menjadi Rp 7.675 dan mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu Rp 6.325. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing sangat mempengaruhi iklim investasi di Indonesia terutama pada pasar modal. Pada perusahaan perbankan BUMN, apabila kinerja dan kondisi keuangan perusahaan baik dan mata uang rupiah sedang dalam keadaan stabil terhadap mata uang dollar AS, maka hal ini akan mengakibatkan investor tertarik melakukan investasi pada perusahaan perbankan tersebut. Apabila banyak investor yang tertarik melakukan investasi, tentu akan mendorong kenaikan harga saham pada sektor perbankan BUMN.

Tabel 1.5 Harga saham keempat perusahaan perbankan BUMN

No	Kode Saham Perusahaan	Harga saham (Rupiah)		
		2018	2019	2020
1	BBNI	8.800	7.850	6.175
2	BBRI	3.660	4.400	4.170
3	BBTN	2.450	2.120	1.725
4	BMRI	7.375	7.675	6.325

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa harga saham yang diperoleh dari laporan keuangan keempat perusahaan perbankan BUMN cenderung turun pada setiap tahunnya selama periode tahun 2018 sampai 2020. Sejak wabah *Covid-19* masuk ke Indonesia pada Maret 2020, industri perbankan sulit untuk menaikkan kinerjanya. Sehingga di tahun lalu kinerja sejumlah bank mencetak rapor merah. Kondisi itu tercermin

dalam laporan keuangan tahunan yang dirilis sejumlah Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Di antaranya PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI). Pada tahun 2020, laba bersih ketiga bank pelat merah yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) tersebut, merosot dibandingkan tahun sebelumnya. Anjloknya laba bersih ketiga bank BUMN itu dipicu membengkaknya biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau provisi. Meskipun program restrukturisasi kredit telah digulirkan oleh bank, OJK mencatat sejak diluncurkan pada 16 Maret 2020 hingga akhir Desember 2020, program restrukturisasi kredit perbankan telah mencapai nilai Rp 971 triliun. Program restrukturisasi ini diberikan kepada 7,6 juta debitur atau sekitar 18% dari total kredit perbankan. Sejalan dengan besarnya nilai kredit yang direstrukturisasi maka laba bersih bank-bank BUMN pun ikut tergerus (Dharma, 2020).

Pada tahun 2021 ini, penyaluran kredit perbankan bisa jauh lebih baik dibandingkan tahun 2020. Salah satu pemicunya, adanya kebijakan vaksinasi yang diterapkan pemerintah. Seiring dengan membaiknya perekonomian, industri perbankan diproyeksi juga akan kembali pulih. Kinerja perbankan, terutama dari sisi laba, bakal ikut terdongkrak. Apalagi di tahun 2020, banyak bank sudah melakukan pencadangan kerugian dalam jumlah besar. Karena itu, saham-saham bank Himbara masih layak koleksi. Saham Bank BNI (BBNI), BRI (BBRI), dan Bank Mandiri (BMRI) masih akan terus mendaki. "Saya merekomendasikan buy untuk

saham BBNI dengan target harga hingga akhir tahun ini Rp 7.000, BBRI Rp 5.000 dan BMRI Rp 8.000," kata Kiswoyo, *Head of Investment* Reswara Gian Investa, (Setiawan, 2021).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan BUMN periode 2018-2020?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan BUMN periode 2018-2020?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan BUMN periode 2018-2020?
4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan BUMN periode 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor perbankan BUMN periode 2018-2020.
2. Mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada sektor perbankan BUMN periode 2018-2020.
3. Mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada sektor perbankan BUMN periode 2018-2020.

4. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada sektor perbankan BUMN periode 2018-2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan oleh peneliti bahwasanya penelitian ini dapat berguna baik secara akademis maupun praktisi secara berkala. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dalam mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada sektor perbankan BUMN, serta memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan dalam penelitian.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perbankan BUMN

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan BUMN.

- b. Bagi Akademisi

Bagi para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memilih investasi saham di perbankan yang paling sesuai dari salah satu Perbankan BUMN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Teori sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), *signalling theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2018). Secara garis besar *signalling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Motivasi perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal perusahaan (investor dan kreditor) (Rohmah, 2020).

2. Harga Saham

Secara umum terdapat dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis harga saham, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*). Analisis teknikal merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui target harga dan kapan sebaiknya melakukan transaksi dengan menggunakan data harga dan volume perdagangan di masa lalu untuk memprediksi pergerakan harga yang akan terjadi (Listyorini, 2020). Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data dari pasar saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut.

Analisis Fundamental merupakan analisis instrinsik perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan alat analisis yang berhubungan dengan kondisi perusahaan. Analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui target harga dan kapan sebaiknya melakukan transaksi dengan menggunakan data harga dan volume perdagangan di masa lalu untuk memprediksi pergerakan harga yang akan terjadi (Listyorini, 2020). Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Jika *buy* lebih besar dari *sell* maka akan terjadi kenaikan harga saham tetapi jika harga saham berfluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan maka akan mengakibatkan risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham.

3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu: *the fundamental approach* dan *the technical approach*. Pertama menitikberatkan pada nilai intrinsiknya yaitu kemampuan masa yang akan datang perusahaan yang dilihat dari keadaan aktiva, produksi, pemasaran, pendapatan yang kesemuanya itu menggambarkan prospek perusahaan. Analisis Fundamental merupakan sebuah analisis yang mempertimbangkan hal-hal yang dapat menggerakkan harga saham, antara lain kinerja keuangan, tingkat persaingan usaha, potensi industri, analisis pasar dan ekonomi baik makro maupun mikro (Muamar, 2019). Analisis teknikal digunakan untuk memprediksi tren harga saham di masa depan, terutama melalui penggunaan grafik. Meski tidak bisa memprediksi pergerakan harga di masa depan secara absolut, analisis ini dapat membantu mengantisipasi apa yang mungkin terjadi pada harga saham di masa mendatang (Muamar, 2019). Informasi yang diperlukan adalah psikologis investor yang menekankan pada perilaku harga saham, volume perdagangan dan capital gain. Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Analisis fundamental adalah analisis kinerja dan kondisi internal perusahaan yang cenderung dapat dikontrol. Analisis

rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. EPS termasuk dalam golongan rasio harga pasar, rumusnya pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar (Muamar, 2019). *Earning Per Share* dapat dihitung dengan :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{jumlah saham biasa yang diterbitkan}}$$

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* dari saham yang bersangkutan. Dalam menghitung nilai PER, harus melibatkan dua komponen, yakni closing price (harga per lembar saham) dan EPS. Dari kedua komponen, didapatkan rumus berikut ini: (Ramadhani, 2021)

$$PER = \frac{\text{harga per lembar saham biasa}}{EPS}$$

5. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar *borrower* atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi *lender* atas investasinya, kedua, suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayar atas penyewaan dana (Otoritas Jasa Keuangan). Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran (Yuliawan, 2016). Suku bunga pasar di suatu negara ditentukan oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan tingkat inflasi. Sedangkan faktor eksternal adalah suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai tukar valuta asing (Santosa, 2021). Apabila terjadi kenaikan dalam suku bunga akan mengurangi keinginan masyarakat dan investor untuk melakukan investasi tetapi justru akan menambah penawaran terhadap tabungan. Umumnya tingkat suku bunga yang tinggi merupakan nilai negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk memilih deposito daripada membeli saham.

6. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang adalah harga atau nilai mata uang suatu

negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Dalam hal penelitian ini kurs yang dimaksud adalah nilai rupiah terhadap dollar AS (Ilmi, 2017). Kurs adalah harga suatu mata uang dari suatu negara terhadap mata uang yang berasal dari negara lainnya. Kurs bisa dinilai atau dinyatakan dengan mata uang dari negara lain. Kurs juga adalah suatu perbandingan nilai. Maksudnya, saat ada pertukaran antar dua mata uang yang saling berbeda. Maka di dalamnya akan menghasilkan perbandingan pada nilai atau harga dari mata uang itu (Ismail, 2021). Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar dikarenakan dollar merupakan mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Kurs (*Exchange Rate*) suatu mata uang merupakan harga mata uang dalam suatu negara terhadap mata uang negara lainnya. Sistem kurs valuta asing akan sangat tergantung dari sifat pasar. Dalam pasar bebas, kurs akan berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

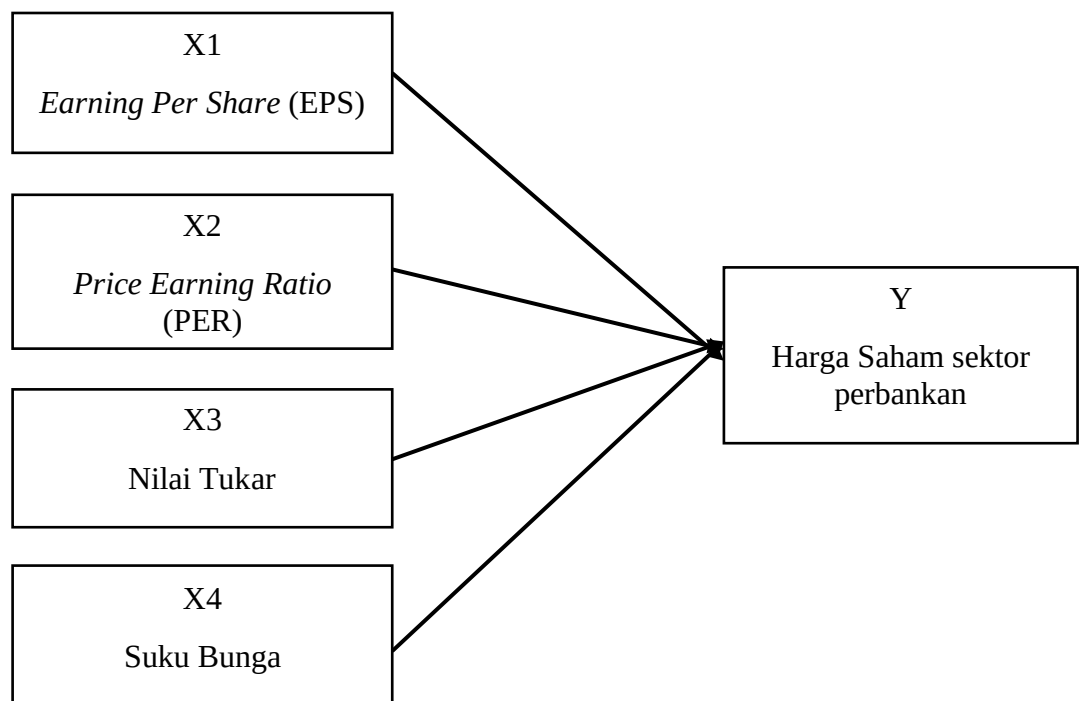
	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Della Bakri 2019	Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan.	Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga	Harga Saham sub sektor perbankan	Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan program Eviews 9.	Nilai tukar dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham Perbankan.

2	Yuni Rachmawati 2018	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia.	Inflasi dan Suku Bunga	Harga Saham sub sektor perbankan	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda.	Inflasi dan Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di LQ45.
3	Jessica Jessica, Michelle, Wirda Lilia 2021	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan <i>Return on Assets</i> terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.	Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan <i>Return on Assets</i> (ROA)	Harga Saham sub sektor perbankan	Menggunakan metode analisis regresi berganda.	ROA berpengaruh terhadap harga saham. Suku Bunga, Nilai tukar, Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.
4	Safuridar, Zikra Asyuratama 2018	Analisis Indikator Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan.	Indikator Makro Ekonomi	Harga Saham sub sektor perbankan	Analisis regresi linear berganda.	Inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perbankan.
5	Wiwik Nur Alifah, Marsudi Lestariningsih 2017	Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di BEI.	DPS, EPS, NPM, ROA	Harga Saham sub sektor perbankan	Menggunakan analisis regresi linier berganda.	DPS dan ROA berpengaruh signifikan, EPS dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Wasis Sujatmiko 2019	Pengaruh ROE,ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.	ROE,ROA, dan EPS	Harga Saham sub sektor perbankan	Menggunakan metode analisis regresi berganda	ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
7	Sari Nurhesap, 2020	Analisis Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Harga Saham Perbankan	Menggunakan analisis regresi sederhana	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

8	Ni Made Ayu Dwijayanti 2021	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19.	Nilai Tukar dan Inflasi	Harga Saham Perbankan		Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
9	Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, Sri Sulasmiyati 2016	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham. (Studi Pada Sub- Sektor Perbankan.	Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi	Harga Saham sub sektor perbankan	Menggunakan analisis regresi linier berganda.	BI Rate dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan mengenai tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu diatas, maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Earning Per Share (EPS) menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang kemudian dibagikan kepada semua pemegang saham. Semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor sehingga akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam jumlah yang lebih banyak sehingga terjadinya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham dan mendorong peningkatan harga saham. Menurut Sujatmiko (2019) ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham

Price Earning Ratio (PER) sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) perbandingan harga saham dan laba per saham perusahaan adalah salah satu rasio yang lumayan populer di kalangan investor saham. Rasio ini sering dipakai oleh para investor untuk menilai mahal atau murahnya suatu saham (Hardiyan, 2021). *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia membayar untuk harga saham yang nilainya

lebih tinggi untuk perusahaan. Menurut Nurhesap (2019) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham

Nilai rupiah yang menguat terhadap mata uang asing merupakan sinyal yang positif bagi investor dikarenakan sebagai pertanda bahwa kondisi ekonomi dalam keadaan yang bagus. Sebaliknya ketika nilai tukar rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan, hal ini mengindikasikan bahwa keadaan ekonomi sedang kurang baik, sehingga minat investor berkurang untuk berinvestasi saham terkait dengan keuntungan yang mereka dapatkan. Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (Dwijayanti, 2021).

H3 : Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham

Secara historis, ketika suku bunga cenderung naik, harga saham justru cenderung turun (Hendrayana, 2018). Pergerakan suku bunga yang fluktuatif dan cenderung meningkat akan mempengaruhi pergerakan sektor riil yang tercermin dari pergerakan *return* saham. Meningkatnya suku bunga akan berakibat pada pemilik modal lebih memilih menginvestasikan dalam bentuk saham. Sebaliknya saat suku bunga BI turun maka suku bunga deposito akan turun sehingga investor akan mencari alternatif yang lebih menguntungkan dibandingkan deposito

yaitu saham. Akibat dari permintaan yang besar pada saham menyebabkan harga saham menjadi naik dan mengakibatkan jumlah return investor berupa capital gain. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa secara parsial variabel suku bunga (*BI Rate*) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham (Ginting dkk, 2016).

H4: Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saha

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS) pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dari uji t parsial tabel *output* SPSS “*Coefficients*”.
2. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dari uji t parsial tabel *output* SPSS “*Coefficients*”.
3. Variabel nilai tukar pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dari uji t parsial tabel *output* SPSS “*Coefficients*”.
4. Variabel suku bunga pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dari uji t parsial tabel *output* SPSS “*Coefficients*”.
5. Semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu EPS, PER, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan pada uji f simultan tabel *output* SPSS “*Anova*” dan berdasarkan tabel *output* SPSS “*Model Summary*” diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) termasuk dalam kriteria korelasi kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat dipertimbangkan adalah :

1. Bagi investor atau calon investor, jika ingin berinvestasi pada saham perbankan BUMN selain memperhatikan fluktuasi perubahan harga saham pada pasar saham sebaiknya juga harus memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Pice Earning Ratio* (PER) pada masing-masing perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, karena *Earning Per Share* (EPS) dan *Pice Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.
2. Bagi perbankan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu mempertahankan harga saham dengan menjaga harga saham tersebut tetap stabil dengan cara meningkatkan omset perusahaan perbankan dengan menggunakan metode promosi dan memaksimalkan fungsi biaya supaya calon investor atau para investor memiliki ketertarikan untuk menginvestasikan dananya pada sektor perbankan BUMN.
3. Bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian, sangat baik untuk meneliti variabel atau faktor-faktor lain selain faktor tersebut untuk melihat lebih jauh pengaruhnya terhadap harga saham perbankan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017). Pengaruh Dps, Eps, Npm, Roa Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(9), 552–578.
- Bakri, D. (2019). *Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Go Public Periode 2015-2017*. [Universitas Negeri Gorontalo].
- Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- FEB UGM. (2016). *Nilai Tukar*. 15 Juni.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jessica, J., Michelle, M., & Lilia, W. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 317.
- Kayo, E. S. (2021). *Return Saham : Pengertian dan data historis*. 18 Februari.
- Listyorini. (2020). *Pahami Teknikal dan Fundamental Analisis*. 7 Juli.
- Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, S. S. (2016). (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 77–85.
- Muamar, Y. (2019). *Tips Investasi Saham*. 21 September.
- Permata, I. L. (2019). *Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham*. 17(1), 86–93.
- Putri, E. A. (2020). *Rupiah Ditutup Melemah, Lonjakan Kasus Covid-19 Buat Investor Pikir-pikir Masuk Pasar Indonesia*. 1 Desember.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bungan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 1(1), 66–79.
- Rahmah, N. (2020). *Pahami Apa itu Earning per Share (EPS) dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*. 30 November.
- Ramadhani, N. (2021). *Memahami Price Earning Ratio dan Cara Menghitungnya*. 20 Januari.
- Rohmah, U. (2020). *Apa Itu Signaling Theory?* 1 Desember.
- Safuridar, & Asyuratama, Z. (2018). Analisis Indikator Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2),
- Sari Nurhesap, I. C. (2017). *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode*. 567–572.
- T.Rachmawati, W. (2021). *BI memangkas suku bunga acuan, ini dampaknya ke saham-saham perbankan*. 19 Februari.